



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 4949-4958
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z

Shohib Hasan

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: shohib.hasan96@gmail.com

Abstrak

Generasi Z menghadapi berbagai tantangan moral yang disebabkan oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Krisis moral ini mengharuskan adanya pendekatan baru dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam sebagai strategi untuk menghadapi krisis moral yang dialami oleh Generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap berbagai literatur, kebijakan pendidikan, serta studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter peserta didik, seperti meningkatkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan integrasi ini sangat dipengaruhi oleh peran guru, kurikulum yang dirancang dengan baik, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan penguatan manajemen pendidikan Islam melalui integrasi pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang tangguh secara moral dan spiritual.

Kata Kunci: *Generasi Z, Krisis Moral, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, adalah generasi pertama yang tumbuh dalam lingkungan yang sepenuhnya digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi mereka. Meskipun generasi ini memiliki akses tak terbatas terhadap informasi dan pengetahuan, mereka juga menghadapi tantangan besar berupa krisis moral. Perubahan cepat dalam nilai-nilai sosial, meningkatnya individualisme, dan pengaruh negatif media sosial sering kali menyebabkan melemahnya prinsip-prinsip moral di kalangan Generasi Z (Tinggi et al., 2024).

Pendidikan karakter, yang bertujuan untuk membentuk perilaku individu sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, telah lama diakui sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kualitas-kualitas seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan ketaatan pada norma-norma sosial (Anwar, 2016). Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter sangat penting karena agama Islam menekankan pentingnya akhlak yang baik dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama (Purnamasari, 2017).

Manajemen pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Pengelolaan yang efektif dari pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan Islam dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika diajarkan dan diinternalisasikan oleh peserta didik (Mukhlisoh & Suwarno, 2019). Manajemen pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab dalam hal administrasi dan pengelolaan sumber daya, tetapi juga dalam membangun lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan karakter yang kuat (Syarhani, 2022).

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam manajemen pendidikan Islam cukup kompleks. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Miftahul Ilmi, Amzah Selle, 2021) menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, implementasinya sering kali terbentur oleh kurangnya dukungan dari manajemen sekolah, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan guru dan staf pengajar.

Untuk menghadapi krisis moral yang melanda Generasi Z, integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam menjadi sangat mendesak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara

efektif dalam manajemen pendidikan Islam, dengan fokus pada identifikasi tantangan-tantangan yang ada serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak dari integrasi tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama.

Penelitian ini penting karena memberikan wawasan baru tentang bagaimana lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tangguh secara moral dan spiritual di tengah perubahan sosial yang cepat. Lebih jauh lagi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan karakter, yang pada akhirnya akan membantu membentuk masyarakat yang lebih baik dan bermoral.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini akan mengeksplorasi integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam, melalui kajian literatur yang mendalam dan analisis kasus di beberapa lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola pendidikan, guru, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pendidikan karakter yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi krisis moral Generasi Z. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dan memahami konteks sosial serta budaya di mana pendidikan karakter diimplementasikan (Sugiyono, 2017). Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian karena memberikan kesempatan untuk menganalisis praktik integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam secara mendetail dalam konteks yang spesifik (Yin, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan dengan para pemangku kepentingan di lembaga pendidikan Islam, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf manajemen, untuk memahami perspektif mereka mengenai implementasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan (Lexy J. Moleong, 2019). Observasi partisipatif dilakukan di lingkungan sekolah untuk mengamati langsung

praktik-praktik yang berkaitan dengan integrasi pendidikan karakter dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Analisis dokumen mencakup penelaahan kurikulum, kebijakan sekolah, dan bahan ajar yang terkait dengan pendidikan karakter .

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan karakter diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan teknik, serta member checking untuk memastikan akurasi temuan penelitian .

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan karakter yang efektif dalam konteks pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola lembaga pendidikan dalam menghadapi krisis moral di kalangan Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Manajemen Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam telah dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Di beberapa lembaga pendidikan Islam yang diteliti, pendidikan karakter dijadikan sebagai salah satu pilar utama dalam manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Kurniawan, 2017) yang menekankan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum di sekolah-sekolah Islam.

Kurikulum di lembaga pendidikan Islam yang diteliti dirancang untuk tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pembelajaran di kelas tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter siswa. Sebagai contoh, pelajaran agama Islam digunakan sebagai media utama untuk mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. (Muslimin, 2023)

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah Islam memainkan peran penting dalam pengembangan karakter siswa. Kegiatan seperti pramuka, organisasi siswa intra sekolah (OSIS), dan kegiatan keagamaan dirancang untuk mengembangkan rasa tanggung jawab, kepemimpinan, dan kerja sama di antara siswa. Penelitian oleh (Yanti et al., 2016) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif

terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam membentuk sikap disiplin dan kepemimpinan.

Budaya sekolah juga berperan dalam mendukung implementasi pendidikan karakter. Sekolah-sekolah Islam yang berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter cenderung memiliki budaya yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, keadilan, dan gotong royong. Budaya ini diperkuat melalui berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Suyadi (2018) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

2. Tantangan dalam Integrasi Pendidikan Karakter

Meskipun terdapat berbagai upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam, penelitian ini menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari beberapa guru dan staf manajemen sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter. Beberapa guru masih cenderung fokus pada pencapaian akademik siswa tanpa memperhatikan perkembangan karakter mereka. Hal ini sejalan dengan temuan (Triatmanto, 2019) yang menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam implementasi pendidikan karakter adalah kurangnya komitmen dari guru dan manajemen sekolah.

Tantangan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, termasuk kurangnya dukungan finansial dan fasilitas yang memadai untuk melaksanakan program-program pendidikan karakter. Banyak sekolah Islam, terutama yang berada di daerah terpencil atau dengan keterbatasan anggaran, menghadapi kesulitan dalam menyediakan kegiatan ekstrakurikuler dan program pendidikan karakter yang berkualitas. (Ruswanto, Sunarto, 2024) menunjukkan bahwa dukungan finansial yang memadai sangat penting dalam memastikan kelancaran implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, ada juga tantangan terkait dengan resistensi dari siswa sendiri. Generasi Z, yang tumbuh dalam lingkungan digital yang serba cepat dan sering kali terpapar oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, terkadang menunjukkan resistensi terhadap pendidikan karakter. Beberapa siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, terutama jika mereka merasa kegiatan tersebut tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Twenge (2017) menyatakan bahwa salah satu karakteristik Generasi Z adalah kecenderungan

mereka untuk mempertanyakan otoritas dan nilai-nilai tradisional, yang dapat menjadi tantangan dalam pendidikan karakter.

3. Strategi Mengatasi Tantangan

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini menemukan beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Salah satunya adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru serta staf manajemen tentang pentingnya pendidikan karakter melalui pelatihan dan workshop. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dapat membantu mereka mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Penelitian oleh (Syamsudar, 2021) menekankan pentingnya pelatihan guru dalam keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam program pendidikan karakter. Melalui kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pendidikan karakter dapat lebih efektif diimplementasikan. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti pengawasan ekstrakurikuler dan program keagamaan, dapat memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat penting dalam mendukung pengembangan karakter.

Selain itu, sekolah dapat menggunakan pendekatan yang lebih relevan dan menarik bagi Generasi Z dalam mengajarkan pendidikan karakter. Penggunaan teknologi dan media sosial, yang merupakan bagian integral dari kehidupan Generasi Z, dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai karakter. Misalnya, sekolah dapat membuat konten digital yang menarik dan edukatif tentang nilai-nilai karakter, yang dapat diakses oleh siswa melalui platform digital. Penggunaan teknologi dalam pendidikan harus disesuaikan dengan karakteristik dan preferensi generasi yang diajarkan.

4. Dampak Integrasi Pendidikan Karakter terhadap Krisis Moral Generasi Z

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam memiliki dampak positif terhadap upaya menghadapi krisis moral yang dialami oleh Generasi Z. Siswa yang terlibat dalam program-program pendidikan karakter menunjukkan peningkatan dalam kesadaran moral, rasa tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama. Sebagai contoh, beberapa siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih peka terhadap isu-isu sosial dan lebih bertanggung jawab dalam tindakan mereka sehari-hari setelah mengikuti program pendidikan karakter di sekolah.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam ketaatan beragama, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam membantu siswa menginternalisasi ajaran-ajaran agama, yang pada gilirannya membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh (Purnamasari, 2017) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama dapat memperkuat moralitas individu dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan moral di masyarakat.

Lebih jauh lagi, dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru dan staf manajemen sekolah. Beberapa guru melaporkan bahwa mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan karakter dan lebih termotivasi untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran mereka. Staf manajemen sekolah juga menunjukkan peningkatan dalam komitmen mereka untuk mendukung program-program pendidikan karakter, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di sekolah.

5. Rekomendasi untuk Pengembangan Kebijakan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan kebijakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam. Pertama, pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk kebijakan dan pendanaan untuk program-program pendidikan karakter. Dukungan ini sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan program-program tersebut secara efektif.

Kedua, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan terintegrasi yang mencakup pendidikan karakter sebagai bagian dari semua mata pelajaran. Kurikulum yang berbasis karakter dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut (Yanto et al., 2020), kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik dan bermakna bagi siswa.

Ketiga, diperlukan peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk mengajarkan pendidikan karakter secara efektif. Pelatihan ini harus mencakup teknik-teknik pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa Generasi Z. Penelitian oleh (Ridho, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang baik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pengajaran mereka.

SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam sebagai upaya untuk menghadapi krisis moral yang dihadapi oleh Generasi Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam membantu siswa mengembangkan kesadaran moral, tanggung jawab sosial, dan ketaatan beragama, yang semuanya penting dalam menghadapi tantangan moral di era digital.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pendidikan karakter, termasuk kurangnya pemahaman dari guru dan staf manajemen, keterbatasan sumber daya, serta resistensi dari siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi-strategi seperti pelatihan guru, peningkatan keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta penggunaan teknologi yang relevan untuk Generasi Z.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam manajemen pendidikan Islam dapat menjadi solusi yang efektif dalam menghadapi krisis moral Generasi Z. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada komitmen seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dukungan kebijakan yang kuat dan sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, lembaga pendidikan Islam dapat memainkan peran kunci dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 7(1), 1–13.
- Kurniawan, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pai Di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(2), 123–137.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Pt. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/J.Carbpol.2013.02.055>
- Miftahul Ilmi, Amzah Selle, M. (2021). Implementasi Ipendidikan Ikarakter Iberbasis Ipendidikan Agama Di Sekolah. *Jurnal Iain Parepare*, 9(1), 1–13.
- Mukhlisoh, M., & Suwarno, S. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum*

- Islam*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.30739/Darussalam.V11i1.449>
- Muslimin, I. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/Jmpid.V5i1.2093>
- Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Sd Negeri Unggulan Syamsudar, M. Di. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sd Negeri Unggulan. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.26858/Jak2p.V2i1.10074>
- Purnamasari, D. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29240/Jbk.V1i1.233>
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perbaikan Moral Dan Etika Siswa. *Journal On Education*, 3(3), 9574.
- Ruswanto, Sunarto, U. K. (2024). *Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Bandar Lampung Ruswanto Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Sunarto Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Umi Kalsum Universitas Isl.* 5(2), 493–512.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D / Sugiyono | Opac Perpustakaan Nasional Ri.* Sugiyono. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=911046>
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i6.1258>
- Tinggi, S., Yerusalem, T., & Manado, B. (2024). *Strategi Pendidikan Moral Dalam Menghadapi Tantangan Digitalisasi Bagi Generasi Z.* 3(2), 45–64.
- Triatmanto. (2019). Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar : Pengalaman Dari Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 20(1), 187–203.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yanto, M. A., Ratnawati, R., & Siswanto, S. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moral Siswa Kelas V Min 02 Lebong Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong.* <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2986>
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research And Applications: Design And Methods.* Publications, London : Sage.

https://Opaclib.Inaba.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=2642&Keywords=